

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BUAH NAGA DI KECAMATAN WITA PONDA KABUPATEN MOROWALI

Production and Income Analysis Try Dragon Fruit in The District Wita Ponda District, Morowali District

Sri Endang Adiningsih¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Sisfahyuni²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : sriendang9611@gmail.com, E-mail : mnauntad82@gmail.com, E-mail : sisfahyuni.azis@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine all production factors of land area, seedlings, labor, NPK and manure affect the production of dragon fruit farming in Witaponda District, Morowali Regency in October-November 2020. The determination of respondents in this study was carried out by using the census method, By taking the total of all dragon fruit farmers as many as 30 farmers. The analytical tool used is the Cobb-Douglass Production Function. The results showed that the independent variables used in the production input simultaneously (together) the variable land area (X₁), seeds (X₂), labor (X₃), NPK (X₄) and manure (X₅) had a significant effect on production. lowland rice. Whereas partially the variable land area (X₁), seeds (X₂), labor (X₃) and NPK (X₄) and manure (X₅) had a significant effect on dragon fruit farming production in Wita Ponda sub-district, Morowali regency.

Keywords: Dragon fruit production, Cobb-Douglass, Witaponda District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, NPK dan pupuk kandang berpengaruh terhadap produksi usahatani buah naga di Kecamatan witaponda Kabupaten morowali pada bulan oktober-november 2020. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, dengan mengambil keseluruhan terhadap semua petani buah naga sebanyak 30 orang petani. Alat analisis yang digunakan adalah Fungsi Produksi *Cobb-Douglass*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam input produksi secara simultan (bersama-sama) variabel luas lahan (X₁), bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), NPK(X₄) dan pupuk kandang (X₅) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Sedangkan secara persial variabel luas lahan (X₁), bibit (X₂), tenaga kerja (X₃) dan NPK (X₄) dan pupuk kandang (X₅) berpengaruh nyata terhadap produkusahatani buah naga di kecamatan wita ponda kabupaten morowali.

Kata Kunci: Produksi buah naga, Cobb-Douglass, Kecamatan Witaponda.

PENDAHULUAN

Tanaman buah naga (*Hylocereus sp.*) atau *Dragon Fruit Pitaya* adalah jenis kaktus yang awalnya berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan, kemudian dibawah ke kawasan Indocina (Vietnam) sebagai tanaman hias karena penampilannya yang unik, berbunga indah, dan berbuah merah mengkilap bersirip dengan iklim tropis yang sesuai. Dewasa ini Vietnam dan Thailand merupakan produsen terbesar buah naga (Bowman, 2008).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan komoditas tanaman hortikultura, salah satunya adalah buah naga. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya, sebagai salah satu daerah penghasil tanaman buah naga di Indonesia. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman buah naga di Kabupaten Morowali dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya luas panen dan produktivitas buah naga di Kabupaten Morowali mengalami peningkatan,. Dimana luas panen dan pada tahun 2014 adalah 20 Ha dan produktivitas sebanyak 2,0 Ton/Ha dan empat tahun

setelahnya tepatnya ditahun 2018 luas panen bertambah menjadi 54 Ha dan produktivitas sebanyak 3,37 Ton/Ha. Besarnya luas lahan di Kabupaten Morowali pada tahun 2018 juga memberikan peluang cukup besar bagi petani dalam meningkatkan produktivitasnya.

Tanaman buah naga merupakan jenis tanaman hortikultura yang dihasilkan di Sulawesi Tengah salah satunya di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Selanjutnya data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas tanaman buah naga di Kabupaten Morowali per Kecamatan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Wita Ponda merupakan salah satu penghasil Buah Naga dengan jumlah Produksi sebanyak 140 (Ton). Luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap kecamatan berbeda. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat masyarakat dalam budidaya buah naga sehingga beberapa kecamatan saja yang bertanam atau membudidayakan tanaman buah naga.

Kecamatan Wita Ponda merupakan kecamatan penghasil komoditi buah naga terbanyak di Kabupaten Morowali. Kecamatan Wita Ponda terdapat 9 desa. Adapun desa-desa penghasil buah naga di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Luas lahan, produksi dan produktivitas buah naga di Kabupaten Morowali Tahun 2019.

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2014	20,0	40,00	2,0
2	2015	25,0	62,50	2,5
3	2016	32,0	80,00	2,5
4	2017	35,0	126,00	3,6
5	2018	54,0	182,00	3,37
	Jumlah	152,0	490,05	
	Rata-Rata	23,5	98,01	2,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali dalam angka 2019.

Tabel 2. Luas lahan, produksi dan produktivitas buah naga per Kecamatan di Kabupaten Morowali pada tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Menui Kepulauan	-	-	-
2	Bungku Selatan	-	-	-
3	Bahodopi	-	-	-
4	Bungku Pesisir	-	-	-
5	Bungku Tengah	-	-	-
6	Bungku Timur	2,0	8,0	4,0
7	Bungku Barat	3,0	10,0	3,3
8	Bumi Raya	10,0	24,0	2,4
9	Wita Ponda	39,0	140,0	3,5
	Jumlah	54,0	182,0	
	Rata-Rata	13,5	45,5	3,37

Sumber:BP3K Wita ponda 2019.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas buah naga menurut desa di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Tahun 2019.

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Puntari Makmur	4,00	20,05	6,68
2	Sampeantaba	7,00	25,75	4,72
3	Lantula Jaya	13,0	45,05	4,50
4	Moahino	-	-	-
5	Emea	3,00	6,58	3,21
6	Bumi Harapan	12,00	35,10	3,87
7	Ungkaya	-	-	-
8	Solonsa Jaya	-	-	-
9	Solonsa	-	-	-
	Jumlah	39,00	140,00	
	Rata-Rata	7,8	28,00	3,5

Sumber:BP3K Wita Ponda 2019.

Tabel 3 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap desa yang berbeda. Masing-masing desa mempunyai luas panen dan produktivitas berbeda-beda hal ini disebabkan karena SDM yang masih rendah dan minat untuk berusaha tani buah naga yang masih relatif kurang.

Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan

kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik.

Tujuan Penelitian Mengetahui besar pengaruh luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk (NPK) dan (Pupuk Kandang) terhadap produksi buah naga di Kecamatan Wita Ponda dan mengetahui pendapatan dari usahatani buah naga di Kecamatan Wita Ponda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan desa dengan produktivitas Buah Naga tetinggi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember sampai dengan Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani buah naga di Kecamatan Wita Ponda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dengan mengambil keseluruhan terhadap semua petani buah naga sebanyak 30 orang petani. (Supranto, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionery*). Data sekunder diperoleh dari dinas Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka model analisis data yang digunakan adalah analisis fungsi *Cobb-Dougllass* dan Analisis Pendapatan.

Analisis Fungsi *Cobb-Dougllass*. Faktor produksi diartikan sebagai unsur-unsur yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja dan modal. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari tidak atau kurang manfaat menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih (Soekartawi, 1990).

Bentuk matematika sederhana, hubungan ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = Hasil Produksi

F = Fungsi

$X_1 \dots X_n$ = Faktor-faktor Produksi

Secara matematis bentuk persamaan fungsi produksi *Cobb-Dougllass* dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = b_0 = \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} e^{\mu} \text{ atau } Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^{\mu}$$

Persamaan selanjutnya ditransformasikan dalam logaritma natural (Ln), sehingga persamaan menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi buah naga (Kg)

b_0 = *Intercept* (konstan)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Bibit (Kg)

X_3 = Tenaga Kerja (HOK)

X_4 = NPK (Kg)

X_5 = Phonska (Kg)

b_1-b_5 = Parameter yang diduga (koefisien regresi)

μ = Kesalahan Pengganggu

Mengetahui ketepatan model maka digunakan koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

Mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (*Fisher test*) dengan rumus sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (Fisher test)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$ artiya input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata

$H_i : b_i \neq 0$ salah satu b_i tidak sama dengan 0 artinya input produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Keterangan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

Mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial digunakan uji t (student test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{- hit} = \frac{bi}{Seb_i}$$

Keterangan :

- t = Uji t (student test)
bi = Nilai Koefisien regresi dari variabel ke-i
 Seb_i = Standard deviasi variabel ke-i

Keterangan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial variasi bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y) pada tingkat kesalahan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara parsial variasi variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y) pada tingkat kesalahan α .

Analisis Pendapatan Usahatani Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang di gunakan dalam suatu usahatani. Rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (Rp)
Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)
P = Harga Produk (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan. Lahan sebagai media pertumbuhan tanaman dan merupakan faktor produksi penunjang usahatan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semakin sempit usahatani semakin sedikit peluang pilihan yang tersedia bagi petani, sehingga petani yang berlahan sempit akan mudah untuk mengolah dibandingkan dengan lahan yang relatif lebih luas (Hernanto, 1989).

Penggunaan Bibit. Bibit merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan penanaman buah naga, karena itu perlunya pemulihan dan pemakaian bibit yang bermutu sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan produksi buah naga. jumlah bibit yang digunakan petani buah naga di Kecamatan Wita Ponda sebesar 750 kg per luas lahan 1,00 ha dengan harga rata-rata Rp. 3000/kg perluas lahan 1,00 ha.

Bibit buah naga yang disiapkan dengan sangat baik akan menghasilkan tanaman buah naga yang sehat serta bisa memproduksi yang banyak dan optimal.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja yang efektif memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat

meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk NPK sebanyak 233 Kg/1,38ha dan pupuk kandang sebanyak 802 Kg/1,38ha. Pemberian pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen atau yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variabel dari X. Hasil analisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi buah naga terlihat pada tabel.

Tabel menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (luas lahan, benih, tenaga kerja dan NPK, dan pupuk kandang) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi), ini terlihat dari nilai $P=0,000$

$F_{hitung}(4,27) > F_{tabel}(2,50)$. Berarti hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, tiang panjat, tenaga kerja, NPK, dan pupuk kandang berpengaruh terhadap produksi buah naga.

Pengaruh dari masing-masing variabel independen (Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja, NPK, dan pupuk kandang) terhadap variabel dependen (produksi) secara parsial (terpisah) digunakan Uji-t (t-student). Hasil dari perhitungan uji t terlihat pada Tabel.

Tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 89,9% jadi artinya besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 89,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 10,1% ini menjelaskan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang tinggi. Selanjutnya untuk pengaruh dari masing-masing variabel terhadap produksi buah naga di Kecamatan Wita Ponda sebagai berikut :

$$Y = 4,61 + 0,599 (X_1) + 0,072 (X_2) + 0,199 (X_3) + 0,0331 (X_4) + 0,377 (X_5)$$

Tabel 4. Analisis Ragam Usahatani Buah Naga di Kecamatan Wita Ponda, 2019.

Model	DF	SS	MS	F	P
Regresi	5	0,233	0,046	4,27	0,000
Kesalahan					
Regresidual	24	0,026	0,001		
Total	29	0,259			

Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 5. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Buah Naga di Kecamatan Wita Ponda, 2019

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan
Konstanta	4.611	3.54	0.000
X1	0.5989	3.33	0.000
X2	0.0725	2.26	0.009
X3	0.1993	2.92	0.002
X4	0.03306	2.41	0.007
X5	0.3769	2.82	0.003
Koefisien			
Detrminasi	$\alpha 5\% = 2,06$		
$R^2 = 89,9\%$			

Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Reponden Petani Buah Naga di Kecamatan Wita Ponda, Tahun 2019.

Komponen	Nilai Rata-rata/Ha (Rp)	Nilai Rata-rata/ 1,38 Ha (Rp)
Produksi	4.680 kg	3.383 kg
Penerimaan	46.800.000	33.913.043
Biaya tetap		
1. Penyusutan	121.060	87.724
2. Pajak	30.800	24.640
Biaya Variabel		
1. Benih	3.154.500	2.285.869
2. Pupuk		
a. NPK	520.000	376.811
b. Pupuk Kandang	501.770	363.601
3. Tenaga Kerja		
4. Pestisida	1.654.333	1.198.792
Total Biaya	746.000	540.579
	6.728.463	4.887.016
Pendapatan	40.071.537	29.026.027

Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Hasil.

Luas Lahan. (X_1) Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Luas lahan (X_1) sebesar 0,599. Artinya setiap penambahan luas lahan yang digunakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,599%, dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}(3,33) > t_{tabel}(2,06)$ pada α 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi buah naga, semakin tinggi luas lahan yang digunakan maka akan semakin besar produksi yang diterima oleh petani.

Bibit (X_2). Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bibit (X_2) sebesar 0,072. Artinya setiap penambahan bibit yang digunakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,072%. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,26) > t_{tabel}(2,06)$ pada α 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi buah naga.

Bibit merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan penanaman buah naga, karena itu perlunya pemulihan dan pemakaian bibit yang bermutu sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan produksi buah naga.

Tenaga Kerja (X_3). Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tenaga kerja (X_3) sebesar 0,199. Artinya setiap penambahan tenaga kerja yang digunakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,199%. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,92) > t_{tabel}(2,06)$ pada α 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi buah naga.

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusahatani, disamping memiliki keterampilan serta pengalaman yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akan tetapi penggunaan tenaga kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kurang efektif dan efisiensinya penggunaan tersebut, sehingga akan bukan peningkatan

produksi yang diperoleh tetapi malah sebaliknya yaitu penurunan produksi.

NPK (X_4). Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi NPK (X_4) sebesar 0,0331. Artinya setiap penambahan NPK yang digunakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,0331%. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,41) > t_{tabel}(2,06)$ pada α 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel NPK berpengaruh nyata terhadap produksi buah naga.

Peranan pupuk NPK, yaitu meningkatkan produksi dan kualitas panen, menambah daya tahan tanaman terhadap gangguan hama, penyakit dan kekeringan, menjadikan tanaman lebih hijau dan segar karena banyak mengandung butir-butir hijau daun dan memacu pertumbuhan akar dan sistem perakaran yang baik.

Pupuk Kandang (X_5). Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pupuk kandang (X_5) sebesar 0,377. Artinya setiap penambahan pupuk kandang yang digunakan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,377%. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}(2,82) > t_{tabel}(2,06)$ pada α 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap produksi buah naga.

Analisis Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani buah naga di Kecamatan Wita Ponda selama satu kali musim tanam. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi dengan yang dicapai. Pendapatan tersebut diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya selama satu kali musim tanam.

Penerimaan Usahatani Buah Naga. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Penerimaan bergantung pada jumlah produksi yang didapatkan

dengan jumlah harga yang berada ditingkat petani. Jika jumlah produksi yang diperoleh meningkat, maka penerimaan juga akan semakin meningkat, demikian pula dengan harga jual, semakin tinggi harga jual suatu produksi maka penerimaan yang diperoleh juga akan semakin meningkat.

Rata-rata produksi buah naga di Kecamatan Wita Ponda yakni sebesar 4.680 Kg/Ha/MT dan harga yang berlaku ditingkat petani pada saat penelitian yakni dari Rp. 10.000 sehingga total penerimaan yang diperoleh responden petani buah naga di Kecamatan Wita Ponda yaitu Rp. 46.800.000 dengan penerimaan rata-rata Rp. 33.913.043 (1,38 ha).

Pendapatan Usahatani Buah Naga. Analisis pendapatan usahatani buah naga dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani tanaman buah naga di Kecamatan Wita Ponda. Pendapatan usahatani tersebut diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani buah naga di Kecamatan Wita Ponda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan di Kecamatan Wita Ponda sebesar 1,38 ha. Penerimaan rata-rata responden petani sebesar Rp. 46.800.000/MT, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 6.576.603/MT. Maka pendapatan rata-rata yang diperoleh petani sebesar Rp. 29.026.027/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Dari keempat variabel tersebut yang berpengaruh nyata pada usahatani buah naga adalah luas lahan, bibit, tenaga kerja, npk, phonska, dan pupuk kandang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penambahan luas lahan, bibit, tenaga kerja, npk, phonska, dan pupuk kandang akan berpengaruh lebih besar terhadap produksi buah naga di Kecamatan Wita Ponda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah konversi dalam 1,38 ha, penerimaan rata-rata responden petani sebesar Rp.33.913.043/ha/MT, sedangkan biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh responden petani Rp.6.728.463/ha/MT, maka pendapatan yang diperoleh responden petani sebesar Rp.40.071.537/ha/MT. Secara ekonomis usahatani buah naga di Kecamatan Wita Ponda sangat menguntungkan dan prospektif untuk diusahakan dan dikembangkan di lahan-lahan yang cocok untuk buah naga.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada petani buah naga di Kecamatan Wita Ponda agar lebih intensif lagi dalam upaya peningkatan produksi pendapatan usahatani buah naga maka diharapkan kepada para petani untuk lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi luas lahan karena faktor produksi tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penambahan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Widi Syahputra, I Wayan Subagiarta, Agus Luthfi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Usaha Buah Naga di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- Akbar, K. Budiraharjo dan Mukson. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. e-Jurnal undip. Vol. 1 (2) : 99-111
- Antara.M., 2012. Agribisnis dan Penerapan Dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Angraeni, D. 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. e-Jurnal Mitra Sains. Vol. 5 (3) : 1-10
- Arofah, Siti. 2014. Analisis Pemasaran Buah Naga di Kabupaten Jember. Skripsi Fakultas Pertanian. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember Press.
- Aris Widodo. Jurnal AGRIFOR Vol. 15 (2) : 13-20 Edisi Oktober. 2016 .“Pengaruh Jarak Tanam dan Pupuk NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (Zea mayz saccharata Sturt) Varietas Sweet Boys.
- Astuti, 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode System Of Rice Intensification di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. E-Jurnal Mitra Sains. Vol. 5 (1) : 36-42.
- Aulia Dyah Maya Puspitasari., 2015. Analisis Usahatani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Morowali. 2018. Jumlah Produksi Pertanian.
- Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Kecamatan Wita Ponda. 2017 Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Buah Naga di Kecamatan Wita Ponda.
- Baehaki. 2008. Identifikasi Biotipe Wereng Coklat di Jawa, Sumatera dan Sulawesi dan Reaksi Ketahanan Kultivar Padi. November 2007 Penerbit Angkasa, Bandung.
- Bowman JE. 2008. Good agricultural practices and Eurep GAP certification for Vietnam's small farmer-based dragon fruit industry [710-8]. 2008 Joint Annual Meeting, Celebrating the International Year of Planet Earth. George R. Brown Convention Center, Houston, Texas, 5-9 Edisi Oktober. 2008.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi Sartika Laurencia Br. Manurung, Siti Mardiana, Mitra Musika Lubis. 2020. Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Oryza Sativa L.) Di Kabupaten Simalungun. J. Agroland. Vol. 27 (1) : 60 -67.
- Dornbusch, R. dan Fischer, S. 1997. Revitalisasi Perikanan Budidaya 2006-2009. Provinsi Sulawesi Tengah. Palu
- Emil., 2011. Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul .Lily Publisher: Yogyakarta.
- Gaspersz, V. 1998. Metode Perancangan Percobaan untuk ilmu-ilmu Pertanian dan Ilmu-ilmu Teknik Biologi. C.V Armico, Bandung.

- Haris, M. 2007. Belajar Mandiri.: LPP UNS dan UNS Press Surakarta.
- Hayatudin , Hadayani, Rustam Abd Rauf. 2020. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kakao Fermentasi Dan Non Fermentasi (Studi Kasus Di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi).J. Agroland. Vol. 27 (1) : 12 -24.
- Heizer dan J.Render, B. 2005 Operation Management, Ed 7 th, Prentice Hall, New Jersey.
- Joko Adiyanto. 2011. “Strategi Pengebangan Produksi Buah Naga Merah di Kabupaten Sukoharjo” (Studi Kasus pada KUB “Pemuda Tani Sukoharjo” di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo). Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kartasapoetra,. 1998. Pengantar Ekonomi Prduksi. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kristanto Daniel. 2010. BisnisBuah Naga : Pembudidayaan di Pot dan di Kebun. Penebar Swadaya: Depok.
- Mantra IB. 2004.Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Masyhuri. 2007. Dasar-dasar Ekonomi Mikro. Prestasi Pustakaraya Jakarta.
- Marding, Rustam Abd. Rauf , Christoporos. 2020. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Cengkeh Di Kabupaten Tolitoli. J. Agroland. Vol. 27 (1) : 68-76.
- Mosher, A. T. 2002.Menggerakkan dan Membangun Pertanian.Bumi Aksara Jakarta.
- Mulyadi, 2005, “Akuntansi Biaya Edisi 5”, STIE YKPN : Yogyakarta.
- Mubyarto, 1994.Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Noer Lisda, 2009.Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi.Skripsi Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
- Rahazu Puji Astuti, Bambang Mulyatno Setiawan dan Edy Prasetyo. 2020. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Salak Pondoh Pada Lahan Milik Petani Dengan Lahan Milik Perhutani Di Desa Kajeksan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. J. Agroland. Vol. 27 (1) : 25 - 37.
- Rahim dan Diah, 2008.Ekonometrika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawati dan Pajanti: 69-75 Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani jagung di Kabupaten Grobongan tahun 2008, JEJAK, Vol. 4 (1): 10-21 Edisi Maret. 2011.
- Soekartawi,. 1990. Pertumbuhan dan Produksi Rumput Laut pada Kedalaman Penanaman yang berbeda. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi,. 2000. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1994. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Faperta Unhas, Ujung Pandang
- Sri Mursiani, A. Jurnal Gamma, ISSN 2086-3071, Vol. 8 (2); 21-25, Aplikasi Macam dan Dosis Pupuk Kandang Pada Tanaman Kentang
- Supranto, J. 2008. Statistik.Teori dan Aplikasi.Erlangga. Jakarta.
- Yuliarti, N. 2012.Bisnis Buah Naga. IPB Press. Bogor. 66 hlm.